

SKRIPSI



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
SMP NEGERI 7 MAKASSAR**

***SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE FOR PHYSICAL
EDUCATION IN SMP NEGERI 7 MAKASSAR***

NOVY ADI SETIAWAN

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI 7 MAKASSAR

SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE FOR PHYSICAL EDUCATION IN SMP NEGERI 7 MAKASSAR

ABSTRAK

NOVY ADI SETIAWAN, 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP Negeri 7 Makassar.* Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Hasanuddin dan Ilham Kamaruddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 7 Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMP Negeri 7 Makassar adalah 76,69% dengan dan telah memenuhi standar proses belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ada pun cara mendapatkan hasil persentase rata-rata keseluruhan sarana dan prasarana dengan menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga dibagi jumlah cabang olahraga.

Dari Sarana olahraga di SMP Negeri 7 Makassar berupa alat juga cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 22 sarana olahraga, 8 sarana dengan persentase 100% yang termasuk dalam kategori baik sekali yaitu atletik (cakram), sepak bola (gawang, bola, peluit), sepak takraw (Net), bola voli (bola), tenis meja (net dan bola), 2 sarana dengan persentase 87,5% yang juga termasuk dalam kategori baik sekali yaitu cabang olahraga atletik (lembing) dan sepak takraw (bola), 1 sarana dengan persentase 75% tergolong kategori baik yaitu tenis meja (bad), 2 sarana dengan persentase 62,5% tergolong kategori baik yaitu senam (matras), dan atletik (tongkat estafet), 7 sarana dengan persentase 50% termasuk dalam kategori cukup yaitu atletik (meteran, stopwatch, tiang lompat tinggi, mistar lompat tinggi, bak lompat), sepak takraw (tiang net), bola basket (tiang ring).dan 2 jenis sarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 37,5% yaitu atletik (peluru), dan bola basket (bola).

Kata kunci : *Survei, Sarana, Prasara*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kesegaran Jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang, tanpa merasa lelah yang berlebihan, serta masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan untuk keperluan-keperluan mendadak. dengan kata lain Kesegaran jasmani dapat pula didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunaikan tugas dengan baik

walaupun dalam keadaan sukar, dimana orang yang kesegaran jasmaninya kurang, tidak akan dapat melakukannya

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting diantaranya : memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih

melalui aktivitas jasmani. Pembekalan pengalaman yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga. Menurut Suherman (2000:17) bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan secara umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Masalah Pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Ratal Wirjasatonsa (1984:25) istilah pendidikan jasmani berkembang sejak perjuangan fisik, dengan terbitnya Undang-undang No. 4 tahun 1950, memberikan landasan yang kuat pendidikan jasmani di sekolah, dalam BAB VI pasal 9 tercantum : “Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa merupakan satu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah”. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) (2007:20) bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek : permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan”

Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Mengingat pentingnya yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka

pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai kesatuan jiwa raga. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain : guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani di sekolah juga memiliki peranan penting salah satunya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai

pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Dari uraian diatas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia . Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya,

sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekamti dan Waryati (1996:10) berpendapat “Olahraga disekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan

prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Di dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidikannya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik dari kualitas dan kuantitas. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Makassar.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di

sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan sarana dan prasarana lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah – sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga

dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antar guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana pendidikan jasmani

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh : bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttle cock, dan lain – lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Sukintaka yang dimaksud alat adalah alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepakbola.

Menurut Wirjasantoso (1984:157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya : bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat – alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan

jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Soepartono (1999/2000)

menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

- 1) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
- 2) Perlengkapan ialah :
 - a) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya : net, bendera untuk tanda garis, garis batas.

b) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya : bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya. Menurut Sudjana (2005) bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, “Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan

untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahap lama akan diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Penggunaan sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

b. Prasarana pendidikan jasmani

Prasarana pendidikan jasmani

pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Menurut Soepartono (1999/2000:5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

Menurut Depdiknas dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (2001:893) bahwa, “Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah, disela-sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat

c. Hakikat sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali, bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

Menurut Wirjosantoso (1984:157), bahwa yang dimaksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun di luar, misalnya kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya bangku swedia, jenjang, peti lompat, kudu-kudu, palang sejajar, palang tunggal, matras, dan lain-lain. Sedangkan alat-alat olahraga adalah yang biasanya dipakai dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, bola, raket, jarring bola basket, jarring tenis, pemukul bola kasti, dan sebagainya.

Definisi lain menyatakan bahwa “fasilitas adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga”.

d. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar

sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun jenis –jenis sarana dan prasarana maupun alat pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

1) Atletik

a) Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti : stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block, sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap sangat tercapainya tujuan pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah.

b) Nomor Lompat

Sarana dan prasarana serta alat –alat lompat terdiri dari, materi gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir. Sarana dan prasarana tersebut harus dimiliki dalam pembelajaran nomor lompat, kondisi pembelajaran dapat efektif serta waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.

c) Nomor Lempar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana serta alat-alat seperti : peluru, bola kasti,

meteran, gulungan, bendera kecil, lapangan tolak peluru,. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2) Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam pembentukan gerakan togok, senam pembentukan gerakan lengan dan bahu, senam pembentukan gerakan tungkai, senam keseimbangan duduk, senam keseimbangan berdiri, senam gerak dasar mendorong dan menarik, senam irama, senam kelentukan, senam lantai, senam alat, dan masih banyak lagi. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam

tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain : matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

3) Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari beberapa macam permainan yaitu : gerak dasar lempar, permainan kecil tanpa alat, permainan kecil dengan alat, permainan bola kasti, permainan bola basket mini, permainan bola voli mini, permainan sepak bola mini. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung permainan – permainan tersebut adalah : bola voli mini, net voli mini, bola sepak mini, gawang mini, ring dan papan basket mini, lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lain-lain.

4) Kegiatan Pilihan

Dalam melaksanakan kegiatan pilihan guru pendidikan jasmani harus memilih dua bahan pelajaran. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghemat fasilitas sekolah, lapangan bola basket digabung dengan bulutangkis serta lapangan sepak takraw dan lapangan bola voli. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di tingkat sekolah secara tidak langsung telah dirumuskan di dalam kurikulum.

Menurut Soekamti dan Waryati (1996:5-6) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut :

1) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik :

- a. 8 start block, 1 start blok untuk 4 siswa
 - b. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
 - c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
 - d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
 - e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
 - f. 2 buah lapangan lempar lembing
 - g. 2 buah lapangan lompat jauh
 - h. 2 buah lapangan lompat tinggi
- 2) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan :
- a. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
 - b. 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
 - c. 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
 - d. 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa
 - e. 2 buah lapangan bola voli
 - f. 1 buah lapangan bola basket
 - g. 1 buah lapangan sepak bola
 - h. 1 buah lapangan bola tangan
- 3) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga senam :
- a. 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
 - b. 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
 - c. 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
 - d. 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa
 - e. 1 buah balok titian
 - f. 1 buah palang tunggal
 - g. 2 buah tape recorder
 - h. 2 buah kaset senam
- 4) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga beladiri :

- a. 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri
- b. 2 buah *body protector*

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Makassar perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani, adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

- e. Fasilitas pendidikan jasmani untuk sekolahan

Fasilitas olahraga di sekolah merupakan masalah di Negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata dan masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, maka fasilitas harus dipenuhi. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas menurut hasil Loka Karya Fasilitas Olahraga (1979) dijelaskan bahwa, “Fasilitas olahraga adalah semua lapangan dan bangunan beserta perlengkapannya. Dalam hal ini fasilitas tersebut, macam dan jenisnya dapat berupa lapangan terbuka/luar, lapangan tertutup, kolam renang dan perlengkapan fasilitas olahraga”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, fasilitas olahraga merupakan lapangan atau bangunan yang disertai dengan perlengkapan olahraga. Sebagai contoh fasilitas sepakbola berupa lapangan sepakbola yang dilengkapi seperti gawang, jala, bendera, bola dan lain sebagainya.

Keberadaan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas olahraga yang ideal sesuai dengan standart, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Namun sebaliknya, fasilitas yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum.

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti : jalan raya, alat penerangan, dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standart minimal.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala/obyek yang menjadi fokus peneliti untuk diamati dan akan dikumpulkan datanya. Menurut Sugiyono (1999:2) mengemukakan bahwa: Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam

kelompok itu. Gejala tersebut akan diidentifikasi sehingga masalah yang sesungguhnya yang ingin diteliti dalam penelitian ini menjadi lebih jelas.

Variabel pada penelitian ini yakni variable tunggal yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Makassar

B. Metode Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Sugiyanto (1995:52) menyatakan, “Metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya survey berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa

mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Makassar

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 7 Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan metode survei dengan menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2002 : 204), observasi adalah pengamatan secara langsung. Sedangkan Mardalis mengatakan bahwa

observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri 7 Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Arikunto, 2002 : 204)

Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

A. Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMP Negeri 7 Makassar yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong baik sekali. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

1. Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 7 Makassar berupa lapangan masih tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana 7 prasarana, sudah tersedia 5 prasarana atau 100% tergolong sangat baik, yaitu bola voli, bola basket, sepak takraw, tenis meja, dan senam. Hanya terdapat satu jenis prasarana yang jumlahnya atau kuantitasnya termasuk dalam kategori kurang sekali karena di SMP Negeri 7 Makassar tidak terdapat kolam berenang.
- Sarana olahraga di SMP Negeri 7 Makassar berupa alat juga cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 22 sarana olahraga, 8 sarana dengan persentase 100% yang termasuk dalam kategori baik sekali yaitu atletik

(cakram), sepak bola (gawang, bola, peluit), sepak takraw (Net), bola voli (bola), tenis meja (net dan bola), 2 sarana dengan persentase 87,5% yang juga termasuk dalam kategori baik sekali yaitu cabang olahraga atletik (lembing) dan sepak takraw (bola), 1 sarana dengan persentase 75% tergolong kategori baik yaitu tenis meja (bad), 2 sarana dengan persentase 62,5% tergolong kategori baik yaitu senam (matras), dan atletik (tongkat estafet), 7 sarana dengan persentase 50% termasuk dalam kategori cukup yaitu atletik (meteran, stopwatch, tiang lompat tinggi, mistar lompat tinggi, bak lompat), sepak takraw (tiang net), bola basket (tiang ring).dan 2 jenis sarana

yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 37,5% yaitu atletik (peluru), dan bola basket (bola).

2. Rata – rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani yang ada pada SMP Negeri 7 Makassar dengan kategori baik, dan telah memenuhi standar proses belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan di sekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut.

Kesimpulan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Makassar pada cabang olahraga senam adalah 90,63% dengan kategori baik sekali, cabang olahraga atletik dengan persentase 59,72% tergolong dalam kategori cukup , cabang olahraga sepak bola dengan persentase 100% kategori baik sekali, cabang olahraga sepak takraw 71,88% tergolong dalam kategori baik, cabang olahraga bola voli 87,5% kategori baik sekali, bola basket dengan persentase 45,83% kategori cukup, dan yang terakhir cabang olahraga tenis meja dengan persentase 81,25% tergolong dalam kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai Guru Penjas dalam proses belajar mengajar harus lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana olahraga.
2. Guru yang bertugas pada bagian sarana dan prasarana olahraga hendaknya bisa mengawasi dengan baik sarana dan prasarana yang standar agar baik diberikan dalam menunjang prestasi olahraga sekolah sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat belajar bagi siswa-siswa pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

H.M.Furqon. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta : JPOK

Soedarminto. 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta : UNS Press

Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta : UNS Press

Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sudjana. Nana. 2005. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : UNS Press

Suherman, Adang. 1999/2000. *Dasar – dasar Penjaskes*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III

Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia

Syarifuddin. Aip dan Muhadi.
1991/1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta
: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Wirjosantoso, Ratal. 1984. *Supervisi
Olahraga Pendidikan*. Jakarta :
Universitas Indonesia